

PERANCANGAN PADEPOKAN SENI DIDIK NINI THOWOK DI YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN EKSPRESI BENTUK

Detika Dina Merdekawati, Agus Budi Purnomo, Nuzuliar Rahma
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti,
Jakarta
Email: detika.dina@yahoo.com

Abstrak

Yogyakarta sebagai kota budaya telah memberi perhatian khusus bagi perkembangan seni di Indonesia. Sebagai kota pelajar juga telah melahirkan seniman tari Didik Nini Thowok yang sangat terkenal dengan tarian jenis cross gendernya. Dalam berkarya, beliau membutuhkan sebuah wadah untuk dapat terus melestarikan, mengembangkan kesenian khususnya seni tari. Maka dibutuhkan sebuah Perancangan Padepokan Seni Didik Nini Thowok dengan konsep utama yaitu 'belajar hidup di alam dengan seni'. Metode analisa konsep programatik dan kriteria perancangan menggunakan 8 aspek Robert G. Hersberger dan konsep desain menggunakan 8 aspek Katharina. Topik tema yang dipilih ialah ekspresi bentuk, dalam hal ini melalui filosofi dan karakter beliau yang diharapkan dapat memberi pengalaman baru dalam menggali ide dan kreativitas. Penerapan topik tema terlihat pada hubungan ruang luar dengan ruang dalam.

Kata kunci : Padepokan, Didik Nini Thowok, Ekspresi bentuk

Pendahuluan

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya. Pewayangan, gamelan, sendratari, merupakan salah satu kesenian tradisional Jawa yang sudah dikenal baik di mata masyarakat lokal maupun mancanegara. Acara kesenian yang rutin diselenggarakan di Yogyakarta menjadi bukti bahwa Yogyakarta memberi ruang bagi perkembangan kesenian di Indonesia. Yogyakarta juga dikenal sebagai kota pelajar memberi peranan penting bagi perkembangan pendidikan seni di Indonesia. Keberadaan lembaga pendidikan baik formal (ISI) maupun informal dibidang seni yang tersebar di Yogyakarta menjadi suatu sarana potensi lahirnya seniman-seniman yang berkualitas. Didirikannya LKP Tari Natya Lakshita oleh Didik Nini Thowok membuktikan bahwa beliau memberi perhatian khusus bagi perkembangan seni tari di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Sayangnya Sanggar ini hanya memfasilitasi studio latihan tari sehingga pementasan yang sering dilakukan ini menyewa tempat pertunjukan di luar. Sanggar tersebut juga sering menjadi tempat perkumpulan seniman atau penikmat seni yang ingin mengunjungi Didik Nini Thowok. Keahlian menari Didik Nini Thowok yang sudah dikenal sampai mancanegara juga membuat masyarakat lokal maupun mancanegara berkeinginan untuk belajar tari dengan beliau dalam jangka waktu yang cukup lama. Maka dibutuhkan tempat untuk mewadahi berbagai kegiatan seni dan budaya dengan konsep '**belajar hidup di alam dengan seni**' berdasarkan filosofi Didik Nini Thowok. Hal ini didukung juga dengan pemilihan tema ekspresi bentuk yang diharapkan dapat menggambarkan karakter dan filosofi dari Didik Nini Thowok dalam bentuk-bentuk arsitektural.

Tinjauan Padepokan Seni Didik Nini Thowok

Pengertian Padepokan

Dalam Kamus Pepak Basa Jawa (2001:754) pengertian padepokan yaitu :

- Tempat untuk bertapa atau tempat pendeta, resi, dan sebagainya (papan kanggo tapa utawa panggon Pandhita, Resi, lsp.)

- Satu-satunya tempat untuk mengajar atau tempat belajar (papan sing kapiji kanggo nggegulang utawa papan pasinaon). Padepokan merupakan satu kompleks yang terdiri dari beberapa bangunan rumahsederhana, diantaranya bangunan tempat tinggal sang guru. Penghuni padepokan terdiri dari para siswa, yakni pemuda-pemuda yang sedang belajar disitu dan sang guru bersama keluarganya (Notosoejitno, Khazanah Pencak Silat, Jakarta 1996). Padepokan ini memiliki beberapa klasifikasi yaitu : (1) padepokan seni suara, (2) padepokan seni musik (karawitan), (3) padepokan seni beladiri, (4) padepokan agama yang kemudian disebut pesantren

Tarian Didik Nini Thowok

Didik Hadiprayitno, SST yang lebih dikenal Didik Nini Thowok merupakan seniman tari yang berasal dari Temanggung, Jawa Tengah dan mengawali karirnya di Yogyakarta. Beliau merupakan sarjana lulusan ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) Yogyakarta

yang sekarang menjadi ISI (Institut Seni Indonesia). Beliau berprofesi sebagai penari, koreografer, komedian, pemain pantonim, penyanyi, dan pengajar. Tarian Didik Nini Thowok yang paling terkenal dan memiliki keunikan ialah **tari Dwimuka** yang diciptakan tahun 1987. Beliau mengatakan, tari Dwimuka ini menggambarkan dua karakter yang berbeda dalam diri manusia yakni baik dan buruk. Ini disimbolkan dengan dua wajah penarinya, wajah bertopeng dan wajah asli. Wajah belakang yang menggunakan topeng putih luh manik khas Bali, menyorotkan kesabaran, keceriaan, kegembiraan hidup. Bisa dikatakan manusia berkarakter baik. Sedangkan wajah depan adalah wajah Didik asli, yang tampak dihias seram dengan bibir memeot dan sepasang gigi terhunus. Bisa dikatakan manusia berkarakter buruk (Janarto, Hendry Gendut. 2005. Didik Nini Thowok Menari Sampai Lahir Kembali. Yogyakarta. Hal 110)

Fungsi dan kegiatan padepokan seni Didik Nini Thowok

Menurut hasil wawancara, tujuan Didik Nini Thowok membuat padepokan yang berfungsi sebagai berikut :

- Tempat berlangsung kegiatan yang berbasis seni dan budaya
- Tempat belajar hidup di alam dengan seni
- Tempat untuk saling berlatih seni, mengembangkan dan melestarikan karya Didik Nini Thowok maupun karya seni lainnya
- Menyimpan koleksi-koleksi beliau Berdasarkan fungsi tersebut, terdapat kegiatan utama yaitu pendidikan informal seni tari. Kebutuhan ruangnya sesuai dengan program, tingkatan yang diikuti seperti berikut :

Aspek	Program Intensif	Program Tidak Intensif	Program Profesional
Waktu belajar	- 3 bulan dan 6 bulan Setiap hari dari jam 09.00-16.00	- 1 tahun (1 kali) Pertemuan seminggu dua kali (Jember - Jember) 2 jam - Weekday 16.00-18.00 - Weekend 09.00-11.00 dan 13.00-15.00	- 1 tahun Setiap hari dari jam 09.00-16.00
Usia	18-35 tahun	3-20 tahun (keseluruhan) lingkaran	5-35 tahun

Gambar D.1 Jenis program

Sumber : Data pribadi

Tingkatan	Jenis tarian		Karakter
	Kelompok	Duet	
Pemula (3-7 thn)	Tari kumbang, Tari jentik-jentik, Tari lerompet, Tari kaku	-	Tanan humor untuk anak-anak dengan gerak yang lucu seperti tari boneka. Gerak yang kaku, patah-patah dan serba terbatas.
Dasar (7-12 thn)	Tari domba, Tari balon, Tari wek-wek, Tari boneka, Tari kelinci	-	
Terampil (12-17 thn)	Tari persembahan, Tari jaipong, Tari kelenteng, Tari lenggang nyai, Tari mendak ganjer	Tari cuel-boetan	Tingkat kesulitan makin tinggi. Pola gerak dasar lincah, dinamis, indah dan unsur kegenitan.
Mahir (17-60 thn)	Tari masatria, Tari jaimasan, Tari sukria, Tari merak gondrung, Tari joget osing, Tari bendrawaaih, Tari bajidor kahot		Gerak-gerak yang menggambarkan suasana hati gembira umumnya perempuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Gambar D.1 Jenis program

Sumber : Data pribadi

Kegiatan pendukungnya ialah (1) hunian bagi para murid dan pengajar yang mengambil program intensif dan rumah pribadi Didik Nini Thowok, (2) memamerkan koleksikoleksi beliau yang difasilitasi dengan rumah koleksi, (3) pengelola, dan (4) kegiatan komersil seperti cafe, mini market dan peminjaman kostum.

Tinjauan Topik Tema Ekspresi Bentuk

Pengertian ekspresi bentuk

Dalam arsitektur, bangunan dapat memperlihatkan sebuah ekspresi. Ekspresi ini menjadi suatu media komunikasi untuk memperlihatkan apa fungsi bangunan tersebut, bangunan itu seperti apa rupanya, sebesar apa dan berbagai pernyataan lainnya yang muncul dalam benak seseorang yang melihat bangunan tersebut. (Hendraningsih, dkk, 1985, Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk- Bentuk Arsitektur) Keindahannya seharusnya memperlihatkan ekspresi dari fungsi yang sebenarnya dan alami. Dimana keindahan itu sendiri terdiri dari dua unsur utama yaitu, keindahan bentuk dan keindahan ekspresi (Ishar H.K, Pedoman Merancang Bangunan, hal 75).

- Keindahan bentuk lebih banyak berbicara tentang sesuatu yang nyata, dapat terukur dan dihitung, dan mempunyai patokan tertentu seperti syarat keterpaduan, keseimbangan, proporsi dan skala
- Keindahan ekspresi lebih banyak berbicara tentang sesuatu yang lebih abstrak, yang sukar dihitung atau diukur, karena timbul dari pengalaman. Persyaratannya adalah karakter, gaya, dan warna juga keindahan perspektif dan keindahan struktur. Menurut interpretasi psikologi dari Teori Gestalt tentang proses persepsi visual, menyatakan bahwa garis dan bentuk dari bangunan mengkomunikasikan makna-makna secara langsung melalui garis itu sendiri atau bidang (Lang, 1987).

Penjabaran konsep

Belajar Hidup di Alam Dengan Seni sebagai konsep utama. Penjabaran dari konsep tersebut ialah

- **Belajar hidup** : Hubungan Didik Nini Thowok dengan murid, pengajar, masyarakatnya yaitu interaksi kekeluargaan dan akrab
- **Alam** : Memperhatikan keadaan eksisting hijau tapak yang masih bisa dipertahankan dan digunakan. Alam sebagai komponen perkuat ruang dan bagian dari kegiatankegiatan yang akan berlangsung. Material yang digunakan. Keharmonisan ruang dalam dan ruang luar
- **Seni** : Asal seniman Didik Nini Thowok dari Jawa Tengah dapat diekspresikan melalui bentuk atap yang menyerupai joglo. Seni tari Didik Nini Thowok yang terkenal yaitu Dwimuka.
 - Filosofi terciptanya dwimuka yaitu keseimbangan hidup. Pembagian zona yang seimbang. Keseimbangan ini diibaratkan dengan karakter baik dan buruk pada manusia.
 - Cara menarinya ialah bagian depan tubuh penari menggunakan topeng karakter buruk dan bagian belakang tubuh penari menggunakan topeng karakter baik.
 - Gerak karakter buruk lebih bebas dan karakter baik lebih terbatas

Pengembangan Konsep Perancangan

Pengembangan tapak

Lokasi tapak berada di Yogyakarta tepatnya di jalan Wates, desa Ambarketawang, kecamatan Gamping, kabupaten Sleman. Dengan luas lahan 1,7 Ha, KDB 30% dan KLB 1,5. Filosofi dwimuka diwujudkan dengan pembagian zona pada tapak menjadi bagian depan dan belakang. Bagian depan (utara) yang menggambarkan karakter buruk dengan gerak bebas menjadi zona publik, dan bagian belakang (selatan) yang menggambarkan karakter baik dengan gerak lebih terbatas menjadi zona privat. Zona publik yaitu lobby, pertunjukan dan rumah koleksi. Zona privat yaitu studio latihan tari, dan area hunian. Jarak antar bangunan menggunakan skala D/H=1 untuk menunjukkan kesan intim (Hakim, Rustam. Komponen perancangan arsitektur lansekap) sebagai penerapan dari konsep interaksi



Gambar D.1 Rencana tapak U



Gambar D.2 Zona publik (utara) pertunjukan dan rumah koleksi



Gambar D.3 Zona privat (selatan) area pendidikan dan area hunian

Jalur masuk utama berada di depan jalan utama (jalan wates) digunakan untuk pengunjung. Parkir pengunjung hanya berada di bagian depan jalur masuk pengunjung. Jalur masuk sekunder berada di jalan gunung gamping dan jalur masuk khusus untuk rumah pribadi Didik Nini Thowok dan guesthouse di jalan gunung gamping.



Gambar D.4 Perspektif kawasan

Rencana fungsi dan ruang luar

Hubungan antar massa memperhatikan organisasi ruang yaitu area pendidikan didekatkan dengan pertunjukan, dan area hunian didekatkan dengan pengelola & rumah koleksi. Flow pada bangunan ini pengunjung diarahkan ke bangunan publik (pertunjukan, rumah koleksi) lalu terdapat ruang publik yang berada ditengah-tengah. Untuk memasuki area privat (pendidikan dan hunian) diberi perbedaan level (diturunkan) dan gapura kecil untuk memberi tanda telah memasuki area privat Pedestrian untuk menghubungkan antar massa menggunakan pergola dengan tiang dari batu alam dan ditumbuhi tanaman thunbergia pada atap. Pohon kerai payung dengan diameter 5m juga digunakan sebagai atap pada pedestrian



Gambar D.5 Pergola

Kondisi eksisting alam di tapak seperti sawah dipertahankan dan digunakan sebagai ruang meditasi dan orientasi kegiatan pendidikan. Alam sebagai pendukung kegiatan pendidikan



Gambar D.6 Ruang meditasi ditengah sawah

Orientasi bangunan publik mengarah ke ruang terbuka publik. Ruang terbuka ini juga berfungsi sebagai pengikat fungsi-fungsi disekitarnya. Ditengahnya ditanami pohon beringin diameter 10m sebagai *vocal point* dari massa disekitarnya.



Gambar D.7 Ruang terbuka publik



Gambar D.8 Denah ruang terbuka publik

Dan orientasi area hunian mengarah ke ruang private ditengah. Ruang privat ini berfungsi juga sebagai ruang interaksi antar Didik Nini Thowok dengan murid/pengajar. Sesuai dengan konsep interaksi kekeluargaan.



Gambar D.9 Ruang terbuka privat



Gambar D.10 Denah ruang terbuka privat

Penataan pohon untuk memperkuat ruang. Pohon angkana (peneduh) dengan diameter 6m berfungsi sebagai atap untuk area tempat duduk di luar yang disediakan.

Kualitas ruang

Pada perancangan ini memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami khususnya pada pertunjukan dan studio latihan. Bagain terbuka juga diletakan pada sisi utara dan selatan. Bangunan utama pada bagian belakangnya dibiarkan terbuka untuk menyelaraskan ruang dalam dengan ruangluar (sawah)



Gambar D.11 Interior studio latihan tari

Pada tempat pertunjukan dibiarkan terbuka tanpa dinding untuk menerapkan filosofi Didik Nini Thowok yang akrab dengan masyarakat dan untuk menyelaraskan ruang luar dengan ruang dalam.



Gambar D.12 Perspektif tempat pertunjukan

Bentuk bangunan

Bentuk dari bangunan terdiri dari lantai kolom/dinding dan atap. Ekspresi bentuk akan terlihat dari ketiga unsur tersebut dan disesuaikan dengan konsep belajar hidup di alam dengan seni. Penerapan dari filosofi tari dwimuka, karakter buruk dengan gerak bebas ditunjukkan dengan bangunan tanpa dinding dan sedikit ornamen yaitu pada tempat pertunjukan.



Gambar D. 13 Tampak depan pertunjukan

Karakter baik dengan gerak lebih terbatas ditunjukkan dengan ruang yang lebih terbatas (dengan dinding) dan lebih detail terhadap ornamen seperti penggunaan pintu dan jendela gebyok.



Gambar D.14 Tampak depan studio latihan

D.5 Sistem bangunan

Bangunan ini menggunakan sistem pondasi setempat karena bangunan hanya 1-2 lantai. Pada dinding menggunakan hebel 12cm dan batu bata ekspos pada area pendidikan. Rangka atap dengan struktur baja riang dan penutup atap genteng keramik



Gambar D.15 Potongan area pendidikan

Kesimpulan

Padepokan seni Didik Nini Thowok mengambil konsep utama yaitu belajar hidup di alam dengan seni. Pada penataan massanya hal yang diperhatikan ialah kondisi alam eksisting di tapak yang dipertahankan (sawah dan beberapa pohon) dimanfaatkan sebagai ruang

meditasi. Dari filosofi tari dwimuka dibagi menjadi bagian depan (publik) dan belakang (private). Penerapan ekspresi bentuk dengan konsep belajar hidup di alam dengan seni terletak pada ruang luar, bentuk fisik bangunan, material alam, dan harmonisasi ruang dalam dengan ruang luar.

Daftar Pustaka

Hakim, Rustam,. dan Utomo, Hardi. (2008).Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Jakarta

Hendraningsih, dkk. (1985). Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur. Jakarta

Ishar, H.K. (1992). Pedoman Merancang Bangunan. Jakarta

Janarto, Hendry Gendut. (2005). Didik Nini Thowok Menari Sampai Lahir Kembali. Yogyakarta.

Notosoejitno. (1996). Khazanah Pencak Silat. Jakarta

Wawancara

Arsip LKP Tari Natya Lakshita

Wawancara dengan Didik Nini Thowok